

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka (Punch, 1988;4). Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dan mengambil data laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Populasi Dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel perusahaan di dasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2009-2011.

2. Perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2009-2011
3. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk melihat kinerja ekonomi perusahaan sampel tahun 2009 dilihat pada tahun 2010, begitu juga untuk melihat kinerja ekonomi perusahaan sampel tahun 2011 dilihat pada tahun 2011. Sehingga kriteria sampel tahun yang ada pada nomer satu berbeda dengan kriteria sampel nomer dua.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1 *Environmental Performance* (X<sub>1</sub>)**

*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi lima (5) untuk warna emas, empat (4) untuk warna hijau, tiga (3) untuk warna biru, dua (2) untuk warna merah dan terendah satu (1) untuk warna hitam.

#### **3.4.2 *Environmental Disclosure* (X<sub>2</sub>)**

*Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan perusahaan. Terdapat 13 item *environmental*

*disclosure* yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan pemegang HPH/HPHTI, yang terdiri dari:

- 1) Realisasi kegiatan dan biaya yang berkaitan dengan reboisasi hutan alam, seperti sebagai Tebang Pilih dan Tanam, program perlindungan hutan dan lainnya kegiatan pelestarian hutan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan hutan.
- 3) Rincian sisa kawasan hutan yang belum dikelola selama sisa berguna hidup seorang Hak Pengusahaan Hutan (HPH)
- 4) Periode sisa Hak Pengusahaan Hutan (HPH)
- 5) Klasifikasi aktiva tetap dan penggunaannya.
- 6) Kayu perkebunan harus mengungkapkan total luas ditanam di periode berjalan dan total luas ditanam untuk tanggal.
- 7) Struktur pemegang saham perusahaan dan penjelasan tentang perubahan pemegang saham dalam periode berjalan.
- 8) Rincian laba usaha berdasarkan jenis kegiatan.
- 9) Pemenuhan kewajiban pemerintah, seperti Dana Reboisasi (DR), Hutan Produk Biaya, Iuran Hasil Hutan, dan luran Wajib lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 10) Perubahan kewajiban perusahaan kehutanan sehubungan dengan kegiatan-kegiatan seperti reboisasi, Tebang Pilih dan Tanam, penanaman tanah yang tidak digarap, penanaman kembali di sepanjang pinggir jalan utama, hutan desa pembangunan, seni pertamanan dan upaya konservasi lainnya harus diungkapkan sebagai berikut:

- a. Saldo awal;
- b. Penyisihan periode berjalan
- c. Realisasi untuk periode berjalan dan
- d. Saldo akhir

11) Realisasi kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan hutan desa dan biaya yang terkait.

12) Struktur dan pembangunan infrastruktur harus diungkapkan sebagai berikut:

- a. Pembangunan jalan atau jembatan dan pemeliharaan terkait.
- b. Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan sampai saat ini.

13) Persediaan harus diungkapkan sebagai berikut:

- a. Dasar untuk menentukan biaya persediaan.
- b. Persediaan harus diklasifikasikan sebagai kayu log, kayu dalam proses, barang dalam proses, dan gudang persediaan termasuk bahan bakar dan suku cadang pada laporan tanggal.
- c. Persediaan yang dijamin dan diasuransikan.

Untuk perusahaan industri pertambangan umum terdapat 4 item yaitu:

1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan dasar:

- a) Biaya Eksplorasi Tangguhan untuk kegiatan eksplorasi masih berlangsung dengan penjelasan mengenai durasi kontrak untuk area terkait kepentingan.
- b) Eksplorasi Tangguhan Biaya untuk kegiatan eksplorasi yang telah menemukan cadangan terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasi akan dicatat ketika produksi dimulai.

- 2) Eksplorasi Tanggahan Biaya untuk kegiatan eksplorasi masih berlangsung dan Eksplorasi Tanggahan Biaya untuk kegiatan eksplorasi yang telah menemukan terbukti cadangan harus disajikan secara terpisah.
- 3) Jika ada lebih dari satu Area Kepemilikan, Biaya Eksplorasi tanggahan untuk setiap Area Kepentingan harus diungkapkan.
- 4) Jumlah biaya eksplorasi dibebankan pada periode berjalan dan alasannya untuk membebankan. Karena terdapat ketidaksamaan jumlah dari item yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan pemegang HPH/HPHTI dan perusahaan industri pertambangan umum, maka *environmental disclosure* diukur berdasarkan proporsi pengungkapan yang dilakukan dengan yang diwajibkan oleh Bapepam. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah yang dilaporkan perusahaan pada tahun ke-n}}{\text{Jumlah yang wajib dilaporkan menurut Bapepam}} \times 100 \%$$

### 3.4.3 *Economic Performance* (Y)

*Economic performance* adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Menurut Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) dalam Luciana, dkk. (2007) *economic performance* dinyatakan dalam skala yang dihitung:

$$\text{Economic Performance: } \frac{(P_1 - P_0) + \text{Div}}{P_0} - M_{\text{ERI}}$$

Keterangan:

$P_1$  = harga saham akhir tahun,

$P_0$  = harga saham awal tahun,

Div = pembagian dividen,

$Me_{RI}$  = median *return* industri

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan JSX review. Indeks industri disesuaikan dengan sample dalam penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan sample perusahaan manufaktur, maka indeks industri yang digunakan adalah indeks industri manufaktur.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. Jenis data sekunder ini dipilih untuk menghemat waktu dan biaya serta data yang diperoleh lebih valid. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah berupa publikasi laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan per Desember tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Jenis Data**

Jenis Data Dokumenter, karena dalam pengambilan datanya menggunakan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari data BEI, *JSX review* dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data kriteria PROPER diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup ([www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)). Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2009 - 2011.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang menitik beratkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan, serta peringkasan data yang mana aktivitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan. Melalui statistik deskriptif, penyusunan data dalam daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik dilakukan. Selain itu, pengolahan data serta interpretasi terhadapnya mungkin saja dilaksanakan, dengan catatan bahwa kegiatan itu tidak sampai pada penarikan kesimpulan yang berlaku umum (Santoso, 2001:150).

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk

menguji normalitas data dapat dihitung dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (Santoso, 2001:431) Ketentuannya adalah jika nilai *asympt.sig* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal.

### 3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel–variabel independen yang akan digunakan dalam persamaan regresi atau dengan menghitung nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel variabel independen. Jika variabel-variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah nol (Priyatno, 2001:93).

Menurut (Priyatno, 2001:93), untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)* . Batas toleransi value adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Apabila



nilai tolerance value kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linear atau tidak.

### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Priyatno, 2001:93).

Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Menurut Priyatno (2001:93), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ada empat pedoman yaitu :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), yaitu dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Priyatno, 2001:93).

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam rangka menganalisis hipotesis yang ada, maka digunakan regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah suatu teknik untuk menentukan korelasi antara suatu variabel terikat dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel bebas.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Economic Performance*

a : Konstanta

b1-b2 : Koefisien regresi

X1 : *Environmental Performance*

X2 : *Environmental Disclosure*

e : *Error Item*

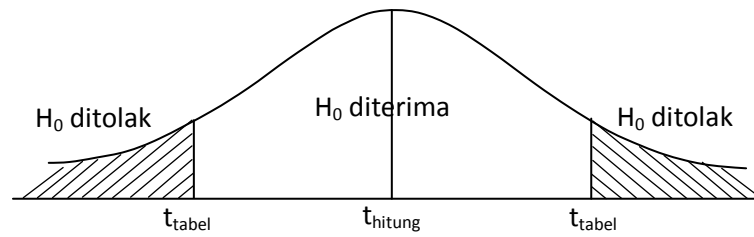
### **3.8.4. Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.4.1. Uji nilai t**

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$  berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

1. Kriteria pengujian yang dipakai dalam ujian t adalah:

- a. Jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika  $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t**

#### 3.8.4.2 Uji nilai F

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $prob-sig < \alpha = 5\%$  berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

1. kriteria pengujian sebagai berikut:
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**

#### **3.8.4.3 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) :**

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen ( $Y$ ). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 sampai dengan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ .